

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Puteri

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum didirikan oleh KH Mukeri Gawith, MA. beliau dilahirkan di Desa Kaladan, Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, yang juga merupakan desa terpencil berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala. Istri beliau, Hj. Noor Ain, lahir pada 1 Januari 1938, dan dari pernikahan mereka, dikaruniai tujuh anak, yaitu Muhammad Gazali Mukeri, Siti Maimunah Mukeri, Muhammad Zaid Mukeri, Muhammad Shalahuddin Mukeri, Abdurrahman Mukeri, Ahmad Amin Mukeri, dan Siti Aminah Mukeri..

K. H. Mukeri Gawith adalah seorang tokoh ulama yang sangat terkenal di zamannya. Beliau mempunyai pengetahuan yang mendalam dan menguasai banyak disiplin ilmu, termasuk hadis, taSawuf, hukum Islam, tauhid, dan tafsir. Dengan keterampilan bahasa Arabnya, beliau merupakan lulusan dari Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir, dan termasuk salah satu yang terbaik pada waktu itu. Beliau merasa sangat mampu untuk mempelajari dan memahami berbagai ilmu agama secara langsung dari sumbernya.

Selain itu, beliau juga tertarik pada berbagai aspek ilmu keislaman lainnya. Hal ini terlihat dari banyaknya koleksi perpustakaan pribadi yang masih ada sampai sekarang dan dimanfaatkan sebagai perpustakaan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Kebanyakan buku-bukunya diterbitkan oleh penerbit berbahasa Arab yang berasal dari Timur Tengah, seperti *Dar Al-Qalam*, *Dar al-Fikr*, *Dar Al-Urubah*, dan *Dari Al-Kutub*, yang berada di Lebanon, Kairo, Madinah, Damaskus, dan berbagai tempat lainnya. Pondok Manba'ul 'Ulum termasuk dalam kategori Pondok Pesantren yang berkembang dengan koleksi buku-buku atau kitab-kitab berbahasa Arab.

Pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H, atau tepatnya pada 28 Agustus 1985 M, K. H. M. Mukeri Gawith, MA mendirikan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Masjid yang terletak di tengah-tengah kompleks pesantren ini menjadi jiwa dan pusat aktivitas bagi para santri. Di awal pembentukannya, fasilitas dan perlengkapan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum sangat sederhana, dan jumlah santrinya pun masih sedikit, karena pesantren ini belum terlalu dikenal. Namun, hal itu tidak mengurangi semangat beliau untuk mengejar cita-cita. Materi yang diajarkan kepada santri di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum tidak hanya berfokus pada pembelajaran, tetapi juga bertujuan untuk pendidikan dan pembinaan agar santri dan santriwati menjadi individu yang taat beragama dan bertakwa, siap untuk memimpin dan mandiri dalam hidupnya sendiri maupun di komunitas. Oleh karena itu, para santri diwajibkan untuk menghabiskan waktu 24 jam di asrama pesantren,

berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, serta melatih kedisiplinan dalam kehidupan di pesantren.

Sejalan dengan waktu, Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum semakin mendapatkan kepercayaan dari berbagai kalangan sebagai lembaga pendidikan agama untuk generasi penerus umat Islam. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Oleh karena itu, fasilitas dan infrastruktur secara bertahap dikembangkan dan ditingkatkan agar memenuhi kriteria lembaga pendidikan yang baik dan pantas bagi para santri.

Setelah berhasil mendirikan asrama untuk laki-laki, pada tahun 1987, pendiri menyatakan niatnya untuk mendirikan asrama bagi perempuan. Namun, niat tersebut baru dapat direalisasikan pada tahun 1995, setelah melalui proses yang cukup panjang untuk mengumpulkan dana guna membangun berbagai fasilitas yang diperlukan, seperti tempat ibadah, ruang belajar, dan asrama. Pada tahun ini, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum juga mulai membuka program Tahfiz Al-Qur'an serta program Bahasa Arab untuk santri laki-laki dan perempuan.¹

¹ Dokumen Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri

2. Visi Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Puteri

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri, seperti lembaga pendidikan lainnya, memiliki visi dan misi yang menjadi dasar pendiriannya. Di bawah ini adalah visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri.:

a. Visi

Membentuk seorang anak yang memiliki penguasaan dalam pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan teknologi yang berguna bagi dirinya, agama, masyarakat, dan negara.

b. Misi

- 1) Menwujudkan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran
- 2) Memberikan pendidikan tentang agama dan berbagai bidang lainnya secara komprehensif
- 3) Memberikan pendidikan Islami 24 jam terhadap anak didik.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan putera dan puteri yang shaleh dan shalehah dengan beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta ta'at kepada Rasulnya.
- 2) Memiliki akhlaq dan adab yang baik, taat dan berbakti kepada orang tua serta mengabdikan diri bagi kemaslahatan agama, ummat dan negara sesuai dengan syariat Islam .

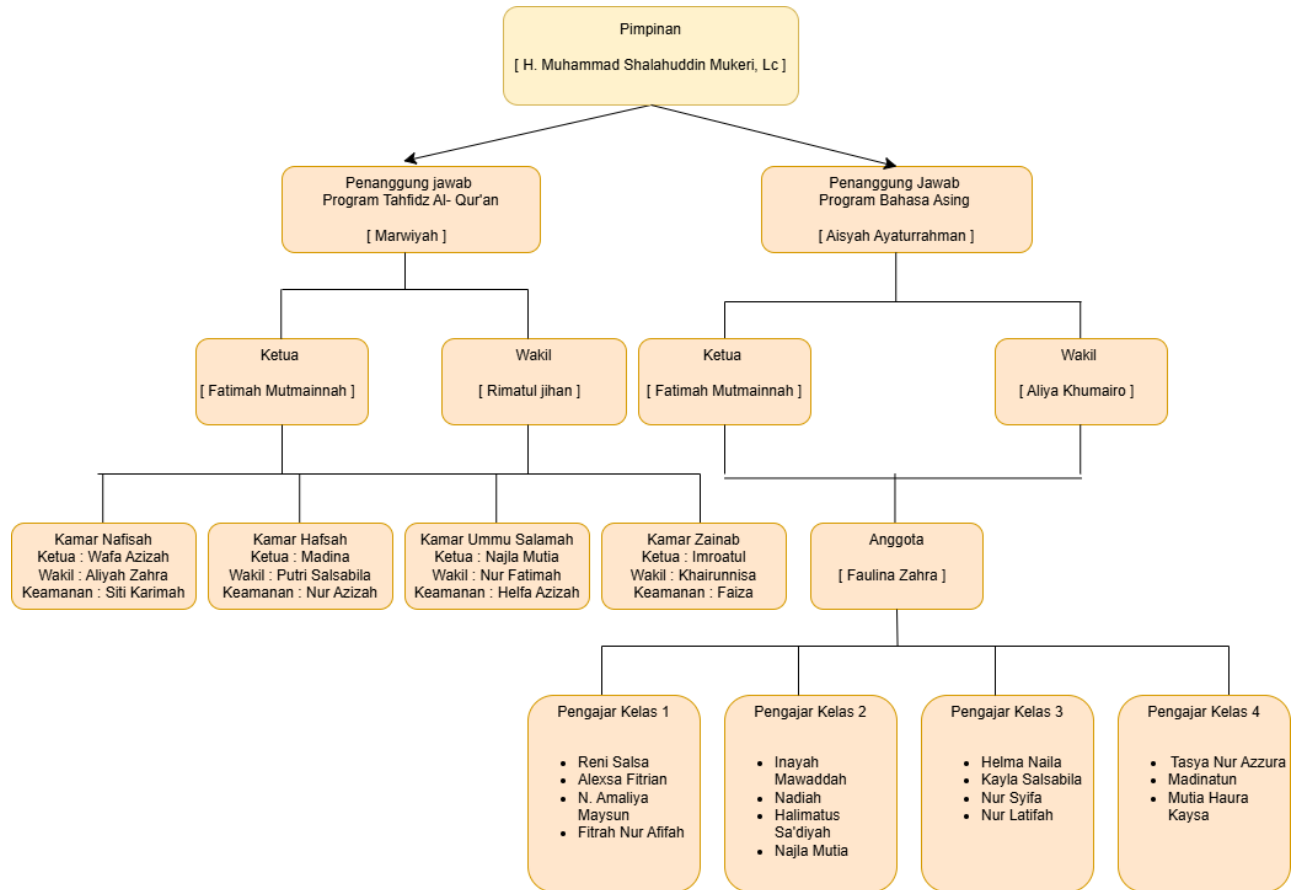
- 3) Memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam sehingga sepenuhnya menyadari tujuan hidupnya, hak dan kewajiban sebagai seorang hamba Allah serta ciptaan-Nya..
 - 4) Memiliki kemampuan mengkaji kitab-kitab berbahasa Arab dengan baik dan disertai dengan hapalan Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan kemampuan.²
3. Struktur Kepengurusan Program Tahfiz Al-Qur'an Dan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Puteri

Daftar Struktur Kepengurusan Program Tahfiz Al-Qur'an Dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar dapat dilihat pada gambar berikut:³

² Dokumen Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri

³ Dokumen Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri

Bagan 4. 1 Struktur Kepengurusan Program



4. Keadaan Dewan Guru Pondok Pesantren

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala Pondok Pesantren tentang para asatiz dan asatizah di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar, terdapat 43 orang asatiz dan asatizah yang sedang aktif mengajar di Pondok Pesantren ini pada tahun 2024.⁴

⁴ Dokumen arsip data Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri 2024

Daftar nama asatiz dan asatizah pada Pondok Pesantren Manba'ul
Ulum Kertak Hanyar pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Keadaan Tenaga Pengajar Ponpes Manb'ul Ulum

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran yang dipegang
1.	KH.Muhammad Ghazali Mukeri, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Balaghoh 4,5,6 Ushul Fiqh 4,5,6 Tarikh Tasyri 4,5,6 Shorof 4,5,6 Putri Khat 1,3 Putri
2.	H.Muhammad Shalahuddin Mukeri,Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Qawaid Fiqhiyah 4,5,6 Putra Putri, Mantiq 6 Putra Putri
3.	H. Muhammad Amin Mukeri	Ponpes Tahfiz Yanbu Kudus	Qur'an ,Tahfiz
4.	Misran HM	Ponpes Darussalam Martapura	Shorof 4,5,6 Tauhid 4,5,6,Tafsir 1,3 Shorof 1
5.	Abdul Latif	Ponpes Datuk Kalampayan Bangil	Nahu 1,2,3
6.	H. Mansyah	Ponpes Al Falah Banjarbaru	Tauhid 1,2, Tajwid 1,3
7.	Drs.H.M. Mawardi	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Insya 1
8.	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Faraidh 4,5,6 Insya 1,3 Mutholaah 1,3
9.	Ibnu Ataillah	Ponpes Darussalam Martapura	Hadis 1,2,3 Akhlaq 1
10.	H.Muhammad Yamani	Ponpes Daarul Rahman Jakarta	Fiqh 1,3 , Tamrin Lughah 1,2,3
11.	H.Akhmad Syaubari	D2 Univ. Antar Bangsa Malaysia	Shorof 1,3 Musthalahul Hadis 4,5,6 Akhlaq 4,5,6
12.	Fikrul Ilmi, S.H.I	S1 IAI Al Aqidah Bekasi	Ulumul Qurán 4,5,6 Fiqh,Balaghoh, Tarikh Tasyri 4,5,6 Putri
13.	H. Ayaturrahman	Ma'had Al Azhar Mesir	Muhadasah 1,2, Tafsir 2

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran yang dipegang
14.	H.Badruzzaman,Lc,MA	S1 Universitas Al Ah Gaaf Yaman	Tafsir 4,5,6
15.	Muhammad Yusuf,S.Pd.I	STAI Al Jami	
16.	Muhammad Abdul Khair,S.Pd	S1 UIN Antasari	Tarikh Islam 4,5,6 Muhadatsah 1,3 Mahfudzhot 1,3 Imla 1,3 Tarikh Islam 1,3
17.	M.Amin Hafidzi	Pondok Pesantren Manba'ul Ulum	Tarikh Islam 1, Mahfuzhot 2
18.	Mohammad Makiy	Pondok Pesantren Manba'ul Ulum	Khat 1
19.	Ahmad Fauzi,S.Pd	S1 UIN Antasari	Nahwu 1, Mahfudzhot 1, Hadis 4,5,6 Tajwid 2
20.	Nahwu 1, Mahfudzhot 1, Hadis 4,5,6 Tajwid 2	S1 Universitas Al Ah Gaaf	Insya 2, Imla 1
21.	Muhammad Yusuf Ardabili	S1 Dalwa	Tarik Tasyri 4,5,6
22.	2 H.Yasir	S1 UIM	Insya 4,5,Mutholaah 2
23.	Ahmad Rayhan Dano	Pontren Manba'ul Ulum	Insya 2
24.	Ahmad Rizky Khairullah	Pontren Manba'ul Ulum	Khat 2,3
25.	Muhammad Badali	Pontren Darussalam	Shorof 2
26.	Hj.Umi Rahmiatun, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Nahwu 2,3,4
27.	Hj. Siti Aminah Mukeri, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Akhlaq 2, Mahfudzhot 3, Tafsir 1,2,3,Ushul Fiqh 4,5,6
28.	Hj. Mahrita Ahmad Jailani, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Insya 1,Tamrin Lughoh 1,2,3 , Hadis 4,5,6
29.	Hj. Nurul Izzah, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Musthalahul Hadis 4,5,6 ,Ulumul Qur'an 4,5,6 Tauhid 4,5,6, Khat 2
30.	Husnul Khatimah, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Muhadatsah 3 ,Imla 3,Tarikh Islam 2,3 Nahwu 1
31.	Marwiyah	Ponpes Tahfiz Kudus	Tahfiz 1-6

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran yang dipegang
32.	Siti Masniyah Kurniawati,Lc	S1 Universitas Al Azhar	Akhlaq 4,5,6 Sirah 4,5,6
33.	Hj. Mahmudah	Pesantren Yaman	Hadis 3 Muhadasah 3 Fiqih 2 Tauhid 2
34.	Amanah	Pondok Pesantren Daarussalam	Shorof 2,3 Tauhid 3 Faraidh 4,5,6
35.	Norhidayah	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Imla 2 Mutholaah 1,2,3 Muhadatsah 2, Mahfudzhot 1
36.	Baiti Jannati	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Fiqih 1 Hadis 1 Akhlaq 1
37.	Nur Syifa	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Imla 1 Muhadasah 1 Tarikh Islam 1
38.	Suriyati,S.Pd	S1 UIN Antasari	Tajwid 2,3 Tarikh Islam 1
39.	Wafiq Azizah	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Hadis 2 , Insya 2
40.	Hj.Mailan Jamilah	Madrasah Aliyah Saudi Arabia	Tamrin Lughah 1,2,Tarikh Islam 3
41.	Aisyah, Lc	Universitas Al – Azhar	Guru Insya', Khat Dan Ulumul Qur'an
42.	Nur Thaibah Aulia	Pontren Manbaul Ulum	Nahwu 1,3
43.	Rina Helmina	Pontren Manbaul Ulum	Tajwid 3

Sumber: dokumen arsip data Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri 2024

5. Kondisi Santri / Santriwati Pondok Pesantren

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik PonPes Manba’ul Ulum Putri tahun 2024

Kelas	Jumlah
I	66
II	58
III	41
IV	30
V	41
VI	28
Jumlah Keseluruhan	264

Sumber: dokumen arsip data Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Putri 2024

6. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren

Mengenai hasil wawancara antara peneliti dan pimpinan Pondok Pesantren terkait informasi tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Kertak Hanyar di tahun 2024, diketahui bahwa kondisinya cukup baik. Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Kertak Hanyar pada tahun 2024 yaitu:⁵

Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana	Jumlah
Ruang Pimpinan	1
Ruang Asatidz / Asatidzah	2
Kelas	12
Ruang Osmu	1
Ruang Makan	2
Ruang Tu	1

⁵ Dokumen Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Putri 2024

Sarana dan prasarana	Jumlah
Aula Madrasah	1
Asrama Santriwati	8
Asrama Tahfizul Qur'an Putri	4
Perpustakaan	1
Laboratorium Komputer	1
Dapur	1
Koperasi	1
Pondopo	3
Wc Asatidz / Asatidzah	2
Wc Santriwati	10
Kamar Mandi Santriwati	14
Musholla	1
Ruang Kesehatan	1

Sumber: dokumen arsip data Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri 2024

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Program Tahfiz Al – Qur'an dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri
 - a. Manajemen Program Tahfiz Al – Qur'an

1) Perencanaan

Dalam menyusun program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, langkah perencanaan digunakan untuk merealisasikan rencana yang telah dirancang dan kemudian dilaksanakan guna mencapai visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren. Tujuan yang ditetapkan dalam program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri adalah penguasaan kajian kitab berbahasa Arab dengan tepat, bersama dengan hafalan Al-Qur'an dan hadits sesuai dengan kemampuan.

Hal ini senada pada hasil wawancara dengan penanggung jawab Tahfiz Al-Qur'an yaitu Ustazah Marwiyah beliau mengatakan:

“Untuk mencetak kader-kader qur'an yang bisa menjaga dan memelihara hafalan qur'annya, kami disini mengutamakan kualitas hafalan santriwatinya bukan dari kuantitasnya.”⁶

Dalam persiapan sebuah lembaga untuk menjalankan program yaitu perlu yang namanya perencanaan. Dengan manajemen program tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri maka harus direncanakan dengan baik agar melahirkan santriwati yang berkualitas. Menurut hasil wawancara dengan penanggung jawab program tahfiz Al-Qur'an yaitu ustazah Marwiyah, beliau mengatakan:

”Biasanya sebelum santriwati masuk Tahfiz, tahsin dulu untuk mengetahui bacaannya seperti apa, kalau bacaannya masih belum memungkinkan untuk menghafal kita perbaiki dulu bacaannya. Kami merencanakan bagaimana santriwati itu menghafal Al-Qur'an sesuai target dan berkualitas.”⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri memiliki sistem yang terstruktur dan terarah dalam membimbing santriwatinya untuk menghafal Al-Qur'an. Sebelum memasuki program Tahfiz, para santriwati diwajibkan

⁶ Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, , 25 Mei 2025

⁷ Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, , 25 Mei 2025

mengikuti program tahsin terlebih dahulu. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an mereka sudah benar, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun kelancaran membaca. Jika ditemukan bacaan yang belum sesuai standar, maka akan dilakukan perbaikan terlebih dahulu sebelum santriwati diperbolehkan untuk mulai menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren sangat memperhatikan kualitas bacaan dan hafalan santriwati, serta merancang proses Tahfiz secara sistematis agar tercapai target hafalan yang optimal dan berkualitas.

Penanggung jawab Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri telah merencanakan santriwati yang akan masuk program Tahfiz ini menggunakan metode *tahsin* terlebih dahulu.

Bagaimana pimpinan manajemen program Tahfiz Al-Qur'an. Menurut hasil wawancara dengan ustazah Marwiyah.

“Sebenarnya visi, misi dan tujuan itu sebagai patokan. Pada dasarnya pelaksanaan itu tergantung pada kemampuan santriwati. Karena kemampuan setiap orang kan beda-beda ada yang cepat menghafalnya ada yang lambat. Kami selalu mendorong santriwati untuk menghafal sesuai target maka dari itu ustazah selalu memberikan motivasi kepada santriwati biasanya dikumpulkan di musholla atau di asrama Tahfiz.”⁸

Dapat disimpulkan bahwa cara penanggung jawab Tahfiz Al-Qur'an dalam manajemen program Tahfiz di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri adalah dengan menjadikan visi, misi, dan tujuan

⁸ Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, , 25 Mei 2025

sebagai pedoman dasar, namun tetap mempertimbangkan kemampuan individu masing-masing santriwati. Mereka memahami bahwa setiap santriwati memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santriwati. Untuk menjaga semangat dan kedisiplinan dalam mencapai target hafalan, ustazah secara rutin memberikan motivasi, baik melalui pertemuan di musholla maupun di asrama Tahfiz. Dengan demikian, pengelolaan program Tahfiz dilakukan secara terarah, namun tetap peduli dan memperhatikan perkembangan serta kebutuhan santriwati secara individual.

Dalam proses perencanaan pastinya ada tujuan yang ingin di capai, seperti yang dijelaskan oleh ustazah Marwiyah, beliau mengatakan.

“Untuk mencetak kader-kader qur’an yang bisa menjaga dan memelihara hafalan qur’annya, Kami merencanakan bagaimana santriwati itu menghafal Al-Qur’an sesuai target dan berkualitas. Kalau telah selesai 1juz, itu harus *meroja’ah* dulu 1juz baru lanjut ke juz 2 sampai juz-juz berikutnya, setiap juznya harus *meroja’ah*. Tapi nanti kalo sudah sampai juz 5 itu ada lagi program tasmi’ 5 juz sekali duduk. Jadi santriwatinya itu kalo 5 juz tidak boleh nambah dulu sebelum *tasmi’*. Agar apa? Agar hafalan mereka itu kuat dan berkualitas. Pada kegiatan *tasmi’* itu supaya santriwati itu lebih semangat lagi ketika waktu *tasmi’* itu didatangkan orang tuanya tujuannya untuk membuktikan ini loh hasil anak selama mondok disini dan ini lah hasil amal jariyyah untuk diakhirat nanti”⁹

⁹ Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, , 25 Mei 2025

Dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai dalam program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri adalah mencetak kader penjaga Al-Qur'an yang hafalannya kuat, terjaga, dan berkualitas. Proses menghafal dilakukan secara bertahap dan teratur. Setiap santriwati harus *meraja'ah* (mengulang hafalan) satu juz sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Setelah mencapai lima juz, santriwati mengikuti program *tasmi'* (menyetorkan hafalan lima juz sekaligus) sebagai evaluasi dan penguatan hafalan. Dalam kegiatan tasmi' ini, orang tua juga diundang agar dapat melihat langsung hasil hafalan anak mereka. Ini menjadi motivasi bagi santriwati dan menjadi amal jariyah bagi orang tua di akhirat.

2) Pengorganisasian

Dalam sebuah organisasi setelah perencanaan pasti ada fungsi pengorganisasian, yaitu proses dalam mengelompokkan tugas, pembagian tugas dan pelimpahan wewenang diantara anggota-anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam program Tahfiz Al-Qur'an diperlukan pengajar dalam suatu lembaga pendidikan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh ustazah Marwiyah.

“Pendiri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri itu suka membaca Al-Qur'an, senang dengan orang-orang yang hafal Al-Qur'an akhirnya beliau terbersit dengan niat kalau nanti membangun Pondok Pesantren harus ada Tahfiznya. Akhirnya salah satu anak beliau yaitu ustaz amin hafal Al-Qur'an 30 juz, kemudian beliau menikah dengan

ustazah yang telah menyelesaikan menghafal juga di Pondok Pesantren Kudus sekiranya sama-sama mengelola program Tahfiz di putra dan di putri.”¹⁰

Dapat disimpulkan pengajar atau ustazah yang membimbing program Tahfiz Qur'an itu berasal dari lulusan Pondok Pesantren Kudus dan sudah hafal 30 Juz.

Dalam sebuah program Tahfiz Al-Qur'an tentu tidak lepas dari penanggung jawab dan pengurus yang mengelolanya dengan tugas masing-masing. Dengan pernyataan pengurus Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri yaitu Fatimah Mutmainah sebagai berikut:

*“Ulun ketua maskannya dan Rimatul Jihan wakilnya, jadi sebelum santriwati itu masuk Tahfiz kami yang menakuninya. Asrama Tahfiz tuh ada empat kamar nah masing-masing kamar ada ketua, wakil dan keamanannya yang bertugas untuk mengawasi kamar. Kalo buhannya ada apa-apa bepadahnya lawan ulun, misal ulun kada kawa meatasi hanyar kewadah ustazah.”*¹¹

Terjemahan:

“Saya ketua asramanya dan Rimatul Jihan wakilnya, jadi sebelum santriwati itu masuk ke Tahfiz kami tanyakan terlebih dahulu. Asrama Tahfiz itu terdiri dari empat kamar. Masing-masing kamar tersebut ada ketua, wakil dan keamanannya yang bertugas untuk mengawasi. Kalau mereka ada masalah, mereka akan memberitahu saya terlebih dahulu. Apabila saya tidak mampu mengatasinya, barulah saya menyampaikan kepada ustazah.”

¹⁰ Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, , 25 Mei 2025

¹¹ Fatimah Mutmainah, selaku ketua pengurus, wawancara dengan peneliti, rumah pohon Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengorganisasian dalam program Tahfiz Al-Qur'an dilakukan secara terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas. Setiap kamar di asrama Tahfiz memiliki ketua, wakil, dan petugas keamanan yang bertanggung jawab mengawasi dan membina santriwati di kamar masing-masing. Ketua dan wakil berperan sebagai perantara antara santriwati dan ustazah, terutama dalam menyampaikan masalah atau kebutuhan yang tidak bisa diselesaikan secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya sistem kepemimpinan internal yang mendukung kelancaran pelaksanaan program Tahfiz.

Fungsi pengorganisasian di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri ini berperan penting dalam proses pembinaan Tahfiz Al-Qur'an. penanggung jawab Tahfiz Qur'an mengorganisasikan dengan membagi tugas dalam mengelola program Tahfiz Qur'an tersebut.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai kegiatan maupun usaha tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana maupun program dalam kenyataan. Sebagaimana program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri.

Di dalam menghafal Al-Qur'an terdapat metode yang digunakan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri. Menurut ustazah Marwiyah.

“Ustazah menggunakan metode *sima'an*, dimana santriwati itu menyetorkan hafalannya langsung berhadapan dengan ustazah. ada juga setiap hari jum'at santriwati itu *sima'an* satu orang, sedangkan santriwati Tahfiz yang lain mendengarkan. Biasanya membuat *halaqohnya* (kelompok) dikamar Tahfiz di atas.”¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri menerapkan metode *sima'an* dalam proses menghafal Al-Qur'an, di mana santriwati menyetorkan hafalan secara langsung kepada ustazah secara tatap muka. Selain itu, terdapat kegiatan *sima'an* bersama setiap hari Jumat, di mana satu santriwati menyetorkan hafalan dan santriwati Tahfiz lainnya mendengarkan, biasanya dilakukan dalam bentuk *halaqah* (kelompok) di kamar Tahfiz bagian atas.

JADWAL TASMII' SANTRIWATI TAHFIZUL QUR'AN

NO	NAMA	KELAS	TASMII'
1.	FATMAH AZZAHRA	6	5 RUL
2.	NAILA MUTIA	5	5 RUL
3.	ALYA KHUMARO	5	5 RUL
4.	FITRAH NUR AFSAH	4	10 RUL
5.	INAYAH MAWADDIAH	5	10 RUL
6.	RANEA RAHANA	3	5 RUL
7.	FANZA NUR AZZURA	3	5 RUL
8.	HALIMATUS SA'DIYAH	6	10 RUL
9.	HELFA AZIZAH	6	10 RUL
10.	NUR AZKIA KAMELA	5	5 RUL
11.	LUTHFIYA AMELIA	4	5 RUL
12.	HALIMATUS SA'DIYAH	5	5 RUL
13.	NADIAH	5	5 RUL
14.	RIZKIA MAULIDA	4	5 RUL
15.	NUR FATMAH	5	5 RUL
16.	NAYLA FAUZIYAH	3	5 RUL
17.	NAYLA SAGATURRIFA	4	5 RUL
18.	NUR KHALISAH	6	5 RUL
19.	KAMELAH	2	5 RUL
20.	KAMALIAH	2	5 RUL
21.	SITI KARIMA	5	5 RUL
22.	ALEXSA FITRIAN SOWZA	5	5 RUL
23.	SITI RAHMAT HASANAH	4	5 RUL
24.	RAHATUL ADARIYAH M	5	5 RUL
25.	NUR AMALIA AZHARAYAH MEYDUN	5	5 RUL
26.	NAWA FATHIMAH	5	10 RUL

MENGETAHAI

AL-USTADZAH SITI MARWIYAH AL-HAFIDZAH

Gambar 4. 1 Jadwal *Tasmi'* Santriwati

¹² Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, , 25 Mei 2025

Dalam menentukan waktu pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an disesuaikan dengan yang sudah dijadwalkan dari Pondok Pesantren seperti yang sudah di jelaskan oleh ketua pengurus Tahfiz Al-Qur'an Manba'ul Ulum Putri:

*"Kami setoran setiap habis magrib ka, kecuali malam minggu karena ada pengajian kitab ustadz Ghazali, jadwal itu sudah dari bahari pang ka ai di padahi ustazah lawan jua waktunya tuh sudah pas aja gasan kami setoran."*¹³

Terjemahan:

"Kami melaksanakan setoran hafalan setiap selesai salat Maghrib kak, kecuali Minggu malam karena ada kegiatan lain yaitu pengajian rutin dari pengasuh Pondok Pesantren."

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas santriwati sudah dijadwalkan sesuai ketentuan Pondok Pesantren. Adapun jadwal setoran dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Jadwal Setoran

Hari	Waktu
Senin	Sesudah Magrib - 21.00
Selasa	Sesudah Magrib - 21.00
Rabu	Sesudah Magrib - 21.00
Kamis	Sesudah Magrib - 21.00
Jum'at	Sesudah Magrib - 21.00
Sabtu	Libur
Minggu	Sesudah Magrib - 21.00

Sumber: wawancara dengan pengurus Tahfiz Manba'ul Ulum 2024

Dalam program tahfiz Al-Qur'an, pelaksanaan kegiatan setoran sesuai dengan penjelasan dari Fatimah Mutmainnah berikut:

¹³ Fatimah Mutmainnah, selaku ketua pengurus, wawancara dengan peneliti, rumah pohon Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

“Kami habis sembahyang magrib lo ka nyetornya. Sebelum nyetor hafalan kami meambil absen dulu. habis itu, kami mengambil nomor antrian yang sudah disediakan. Nomornya tu gasan urutan nyetor hafalan, supaya ustazah tu kada menunggui lawas. Biasanya kami itu berpencar mencari tempat melancari hafalan kada dirumah ustazah ja ka ai betumpuk kecuali handak nyetor hanyar kerumah ustazahnya.”¹⁴

Terjemahan:

“Kami biasanya menyetorkan hafalan biasanya setelah salat Maghrib, sebelum menyertorkan hafalan kami mengambil absen terlebih dahulu, setelah itu kami mengambil nomer antrian setoran hafalan agar tertib. Sambil kami menunggu antrian untuk menyetorkan hafalan biasanya kami akan berpencar untuk membaca kembali hafalan yang telah dihafal agar lebih lancar saat disetorkan ke ustazah.”

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa proses penyetoran hafalan dilakukan setelah salat Magrib, diawali dengan pengambilan absen dan nomor antrian untuk mengatur giliran menyetor, agar tertib dan ustazah tidak menunggu terlalu lama. Sebelum menyetor, para santriwati biasanya berpencar mencari tempat yang nyaman untuk melancarkan hafalannya. Rumah ustazah hanya didatangi saat akan menyetorkan hafalan, agar tidak terjadi penumpukan di satu tempat.

¹⁴ Fatimah Mutmainah, selaku ketua pengurus, wawancara dengan peneliti, rumah pohon Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025



Gambar 4. 2 Proses Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an

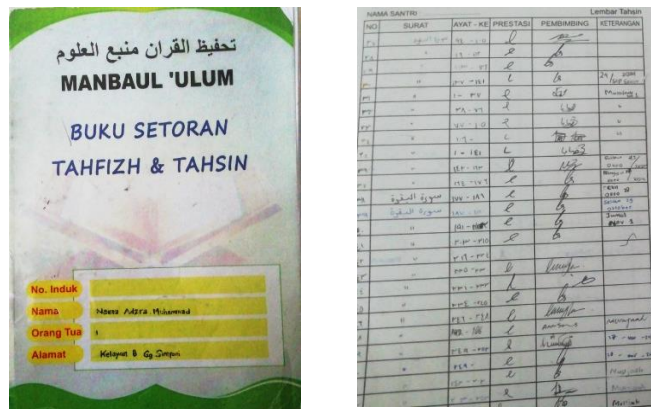
Dalam penilaian program Tahfiz Al-Qur'an terhadap santriwati menurut ustazah Marwiyah:

“Untuk penilaian santriwati biasanya ustazah memperhatikan bagaimana penyebutan hijaiyahnya, panjang pendek dan tajwidnya, yang pasti hafalannya hari itu lancar atau tidak. Kalau belum lancar ustazah tulis BL di buku setorannya dan besoknya santriwati itu harus mengulang hafalannya yang kemarin. Sedangkan santiwatinya sudah lancar ustazah tulis L yang berarti ia bisa melanjutkan hafalannya. Jadi setiap santriwati itu punya buku setorannya masing-masing.”¹⁵

Dalam penjelasan ustazah di atas dapat disimpulkan penilaian program Tahfiz dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti pelafalan huruf hijaiyah, panjang-pendek bacaan, serta penerapan tajwid. Penilaian juga menilai kelancaran hafalan santriwati setiap harinya. Jika hafalannya belum lancar, ustazah akan menuliskan “BL” (belum lancar) di buku setoran dan santriwati harus mengulang keesokan harinya. Jika hafalannya lancar, akan ditandai dengan “L”

¹⁵ Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, , 25 Mei 2025

(lancar) yang berarti santriwati boleh melanjutkan hafalan berikutnya. Setiap santriwati memiliki buku setoran pribadi sebagai catatan perkembangan hafalannya.



Gambar 4. 3 Buku Setoran Program Tahfiz Al-Qur'an

4) Pengawasan

Pengawasan dilakukan setelah suatu kegiatan berakhir untuk menganalisis hasil pelaksanaannya. Kegiatan ini menjadi indikator akhir dalam proses manajemen, yang bertujuan memastikan apakah pelaksanaan rencana telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Melalui pemantauan, nilai atau kualitas dari suatu objek atau kegiatan dapat dinilai, sekaligus menjadi sarana untuk mengidentifikasi dan memperbaiki penyimpangan agar pelaksanaan kegiatan tetap berada dalam standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil wawancara dengan Fatimah Mutmainah selaku pengurus program Tahfiz Al-Qur'an mengatakan:

“Kalo buhannya ada apa-apa bepadahnya lawan ulun, misal ulun kada kawa meatasi hanyar kewadah ustazah. Lawan jua ka ai setiap minggunya tu ustazah minta tolong lawan ulun mengumpulkan buku setoran kami, kena dijulung ke rumah sidin. Kena pas sore sidin bulik akan.”¹⁶

Terjemahan:

“Kalo ada masalah apapun mengadukannya ke saya, kalo saya tidak bisa lagi mengatasi masalah tersebut baru ke ustazah. Dan setiap minggunya ustazah meminta kami untuk mengumpulkan buku laporan setoran hafalan kami untuk dihantarkan kerumah beliau, setelah dikoreksi akan dikembalikan lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua pengurus dapat dijelaskan bahwa setiap permasalahan yang dialami oleh anggota terlebih dahulu disampaikan kepada ketua. Jika ketua tidak mampu menyelesaikannya, maka permasalahan tersebut akan diteruskan kepada ustazah untuk mendapatkan solusi. Selain itu, ketua juga bertanggung jawab dalam mengumpulkan buku setoran setiap minggu, yang kemudian dikembalikan pada sore harinya.

Perlunya evaluasi terhadap program Tahfiz Al-Qur'an, agar mengetahui hafalan santriwati dari penyebutan hijaiyah, tajwid, dan sebagainya, seperti yang dijelaskan oleh ustazah Marwiyah sebagai berikut:

“Kalau telah selesai 1 juz, itu harus meroja'ah dulu 1 juz baru lanjut ke juz 2 sampai juz-juz berikutnya, setiap juznya harus meroja'ah. Tapi nanti kalau sudah di juz 5 itu ada lagi program tasmi' 5 juz sekali duduk. Jadi santriwati itu kalau hafalanya 5 juz tidak boleh nambah dulu sebelum tasmi'.”¹⁷

¹⁶ Fatimah Mutmainah, selaku ketua pengurus, wawancara dengan peneliti, rumah pohon Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

¹⁷ Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, , 25 Mei 2025

Dapat disimpulkan bahwa Setelah menyelesaikan satu juz, harus dilakukan *muraja'ah* (mengulang hafalan) terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Setiap juz yang telah dihafal harus dimuroja'ah. Selain itu, ketika sudah mencapai hafalan 5 juz, tidak diperbolehkan menambah hafalan lagi sebelum melaksanakan *tasmi'* (menyetor hafalan) 5 juz sekaligus dalam satu waktu. Ustazah Marwiyah juga mengatakan sebagai berikut:

“Setiap minggu ada juga ustazah meminta ketuanya mengumpulkan buku setoran santriwati untuk ustazah koreksi. Seperti itu biasanya ustazah mengevaluasi hafalan mereka. Misal banyak belum lancarnya dibuku setoran itu ustazah panggil santriwatinya, ustazah beri arahan . Bisa juga satu Tahfiz ustazah kumpulkan kemudian ustazah beri motivasi dan siraman rohani lainnya agar mereka itu lebih bersemangat lagi menghafalnya dan akhlaknya tetap terjaga.”¹⁸

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa Tahfiz Al-Qur'an selalu melakukan evaluasi terhadap santriwati, baik dari segi hafalan maupun akhlak. Evaluasi dilakukan melalui *muraja'ah* setiap juz sebelum melanjutkan ke juz berikutnya, serta adanya program *tasmi'* 5 juz sekali duduk sebelum menambah hafalan lebih lanjut. Selain itu, setiap minggu buku setoran hafalan dikumpulkan dan dikoreksi oleh ustazah untuk menilai kelancaran hafalan. Jika ditemukan banyak kekurangan, santriwati akan dipanggil untuk diberikan arahan. Evaluasi

¹⁸ Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, , 25 Mei 2025

juga mencakup pembinaan motivasi dan siraman rohani agar santriwati lebih semangat dalam menghafal dan menjaga akhlaknya.

b. Manajemen Program Bahasa Arab

1) Perencanaan

Dalam Manajemen Program Bahasa Arab, perencanaan yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan ini meliputi penentuan tujuan, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran. Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri yang diterapkan adalah Bahasa Arab.

Tujuan program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Putri ini sesuai penjelasan ustazah Aisyah selaku penanggung jawab yaitu:

“Tujuan utamanya yaitu yang pertama, untuk menanamkan dasar bahasa arab kepada santriwati, yang kedua meningkatkan kosa kata bahasa arab sehingga agar santriwati itu dapat memahami terus dapat berbicara dan menulis bahasa arab, yang ketiga yaitu agar mendukung proses belajar kitab. Nah proses belajar pondoknya yang kebanyakan sebagian besarnya kitab-kitab di pondok ini menggunakan bahasa arab, dan yang terakhir dapat menumbuhkan lingkungan yang berbahasa arab di pondok, agar santriwati itu terbentuk kedisplinannya dan mereka juga suka berbahasa arab dari jenjang Tsanawiyah dan aliyah.”¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan utama dari program ini adalah untuk mengenalkan dasar-dasar bahasa Arab kepada santriwati. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menambah

¹⁹ Ustazah Aisyah , selaku penanggung jawab, wawancara dengan peneliti, Ponpen Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 13 juni 2025

kosakata bahasa Arab agar santriwati bisa memahami, berbicara, dan menulis dalam bahasa Arab. Program ini juga mendukung kegiatan belajar kitab, karena sebagian besar kitab yang digunakan di pondok ditulis dalam bahasa Arab. Tujuan lainnya adalah menciptakan lingkungan yang menggunakan bahasa Arab di pondok, agar santriwati menjadi lebih disiplin dan terbiasa serta senang berbahasa Arab sejak jenjang Tsanawiyah hingga Aliyah. Selanjutnya dalam pemilihan media pembelajaran program Bahasa Arab ustazah Aisyah mengatakan:

“Kami menentukan materi *mufradat* tentunya menyesuaikan tingkat kemampuan dan usia santriwati. Nah disini kami belum punya kurikulum pasti, jadi kami masih mengambilnya dari kurikulum gontor dulu. Dari kelas 1 nya kosa kata dulu yang *mufrod-mufrodnya* misal kosa kata barang-barang yang ada disekitar. Yang kelas 2 dan 3 itu masuknya *fi'il-fi'il* terus kaya *mufrod* dua kata, kalo kelas 4 itu dia sudah masuknya *kejumlah mufidah* seperti kalimat-kalimat yang sering kita dengar tapi kan kalau disusun jadi kalimat ada beberapa *mufrod* yang belum kita tau.”²⁰

Hal selaras juga disampaikan oleh Mutiara Haura Kaisa berikut:

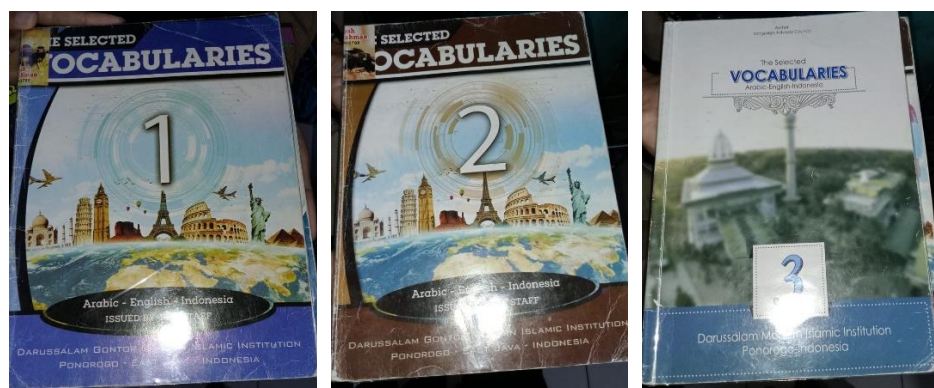
“ kan kelas satu itu *isim* aja satu kata, misal kelas dua *fi'il madhi mudhari'* dua kata, sedangkan kelas tiga dan kelas empat itu belajarnya satu kalimat pertanyaan, perintah atau larangan, satu kalimat itu biasanya bisa tiga, empat sampai tujuh kata”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pemilihan media dan materi pembelajaran Bahasa Arab, khususnya bahasa

²⁰ Ustazah Aisyah , selaku penanggung jawab, wawancara dengan peneliti, Ponpen Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 13 juni 2025

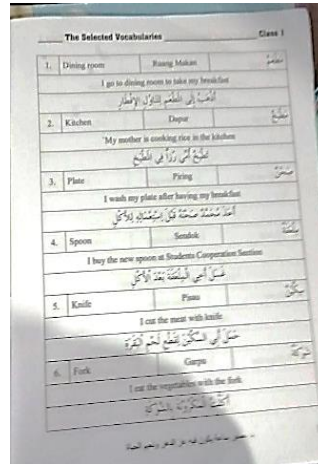
²¹ Mutiara Haura Kaisa selaku pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah pohon di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri , Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

Arab, ustazah Aisyah menyesuaikannya dengan tingkat kemampuan dan usia santriwati. Meskipun belum memiliki kurikulum tetap, saat ini materi masih mengacu pada kurikulum Gontor.



Gambar 4. 4 Buku Pembelajaran Program Bahasa Arab

Untuk kelas satu, materi difokuskan pada *mufradat* (kosakata) yang terdiri dari *isim* (kata benda) yang ada di sekitar. Di kelas dua dan tiga, materi mulai berisi *fi'il* (kata kerja) dan *mufradat* yang terdiri dari dua kata. Sedangkan di kelas empat, santriwati mulai belajar jumlah *mufidah*, yaitu kalimat-kalimat sederhana yang terdiri dari beberapa kata, meskipun masih terdapat *mufradat* yang belum mereka ketahui. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Mutia Haura Kaisa yang menyebutkan bahwa kelas satu fokus pada *isim* satu kata. kelas dua mulai belajar *fi'il madhi* dan *mudhari'* yang terdiri dari dua kata, sedangkan kelas tiga dan empat sudah belajar satu kalimat utuh berupa pertanyaan, perintah, atau larangan, yang terdiri dari tiga hingga tujuh kata.



Gambar 4. 5 Isi Buku Pembelajaran Program Bahasa Arab

Para pengurus membagikan buku tersebut setiap pembelajaran program Bahasa Arab dimulai kepada pengajar untuk digunakan sebagai acuan pembelajaran dalam kelompok program Bahasa Arab setelah pembelajaran program Bahasa Arab selesai, buku dikembalikan lagi ke bagian pengurus.

2) Pengorganisasian

Dalam Manajemen Program Bahasa Arab, pengorganisasian berfungsi untuk menentukan dan memperjelas tugas serta tanggung jawab masing-masing pengajar. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran Program Bahasa Arab berjalan lancar dan mencapai kualitas yang diharapkan.

Dalam pengorganisasian pengajaran program Bahasa Arab penanggung jawab berperan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam program tersebut. Ketua bidang Bahasa yang berperan sebagai coordinator

pada program tersebut mempunyai wewenang dalam membentuk divisi divisi yang ada dibawah kepemimpinannya di program ini. Sesuai dengan pernyataan berikut:

“Disini yang terlibat saya sebagai penanggung jawab yang bertugas untuk mengawasi bagaimana praktek *mufradat* dilaksanakan di pagi hari. Setelah itu pengajar-pengajarnya tugasnya untuk menyampaikan *mufrodad* lalu membimbing hafalan-hafalan santriwati dalam *mufradat*nya. Yang terakhir bagian bahasa atau OSMU (Organisasi Santriwati Manba’ul Ulum) yang tugasnya itu mengatur jadwal dan kegiatan-kegiatan bahasa lalu ada menyusun materi juga seperti, materi di jum’at pagi biasanya ada *listening*.”²²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bahasa Arab di pondok melibatkan beberapa pihak. Pertama, Penanggung jawab bertugas mengawasi pelaksanaan praktik mufradat yang dilakukan pada pagi hari. Kedua, para pengajar bertanggung jawab dalam menyampaikan materi mufradat serta membimbing hafalan santriwati. Ketiga, bagian bahasa yang dikelola oleh OSMU (Organisasi Santriwati Manba’ul Ulum) memiliki peran dalam menyusun jadwal dan merancang berbagai kegiatan berbahasa Arab, termasuk materi tambahan seperti *listening* yang biasanya dilaksanakan pada Jumat pagi.

Pengorganisasian program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Putri dilakukan secara bersama-sama antara pihak penanggung jawab dan pengurus dengan para pengajar program Bahasa

²² Ustazah Aisyah , selaku penanggung jawab, wawancara dengan peneliti, Ponpen Manba’ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 13 juni 2025

Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri. Ustazah Aisyah berperan sebagai pihak atas, sedangkan para pengurus sebagai pihak bawah. Pengajar yang dipilih melalui rapat para pengurus. Sesuai pernyataan berikut:

“Kami memilihnya yang bisa mengajar tentunya, terus yang bisa berbahasa, menguasai banyak kosa kata, terus yang bisa menjadi pengajar mufradat ni biasanya kelas 5 dan 6, jadi kami pilih diantara kelas 5 dan 6 jua.”²³

Terjemahan :

“Kami memilih orang yang bisa mengajar tentunya juga bisa berbahasa Arab, dan banyak menguasai kosa kata bahasa Arab. Biasanya yang menjadi pengajar kosakata bahasa Arab ini adalah santriwati kelas 5 hingga kelas 6.”

Dalam proses perencanaan pengajaran program Bahasa Arab, pemilihan pengajar merupakan langkah penting yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria. Pengajar yang dipilih harus memiliki kemampuan mengajar yang baik, kemampuan berbahasa yang bagus, serta penguasaan kosa kata yang luas. Proses seleksi pengajar program Bahasa Arab dapat dikategorikan sebagai bagian dari perencanaan sumber daya manusia.

Pengurus program Bahasa Arab telah melakukan seleksi pengajar dengan mempertimbangkan kemampuan dan kriteria yang dibutuhkan untuk mengajar program Bahasa Arab. Pengajar yang dipilih berasal dari kelas 5 dan 6, yang menunjukkan bahwa pengurus program Bahasa Arab

²³ Faulina Zahra, selaku wakil ketua pengajaran OSMU (Organisasi Santriwati Manba'ul Ulum), wawancara dengan peneliti, rumah pohon di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

telah mempertimbangkan tingkat kemampuan dan kedewasaan santriwati dalam memenuhi tugas sebagai pengajar. Dengan demikian, Pengorganisasian pengajaran program Bahasa Arab dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai usaha untuk menggerakkan fungsi pelaksanaan, dan dalam program Bahasa Arab ini merupakan tahap untuk merealisasikan suatu perancangan program yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Fungsi dari pelaksanaan ditekankan pada penciptaan kerjasama dan tanggung jawab antar sesama anggota dalam suatu organisasi atau lembaga, dengan penekanan pada tingkat minat dan semangat kerja oleh seluruh anggota untuk mencapai tujuan organisasi.

Program Bahasa Arab ini merupakan program yang berlangsung selama empat tahun dan program ini juga untuk menambah dan melatih keterampilan dan kemahiran berbahasa Arab para santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri. Sesuai dengan standar kelulusan program ini bahwasanya para santriwati mampu menguasai keterampilan bahasa yang baik dan benar dan juga mereka bisa menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka. Berikut ini adalah beberapa strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri dalam menerapkan program Bahasa ini:

- (a) Pembelajaran di dalam kelas dan penambahan kosa kata

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, pengajar Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri melaksanakan program dengan cara yang sistematis, termasuk mengatur waktu dan tempat, memberikan kesempatan santriwati untuk bertanya, melakukan tanya-jawab, menentukan kegiatan dan materi, serta memperhatikan waktu pembelajaran Program Bahasa Arab. Semua ini dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran Program Bahasa Arab berjalan lancar dan efektif.

Program Bahasa Arab yang diadakan oleh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri dilaksanakan secara intensif dan pada pagi hari dimulai pukul 06.00 – 06.30 wita sesuai penjelasan dari Faulina Zahra yaitu:

*“Kami mengajar mufradat tuh biasanya dari jam 06.00 – 06.30 pagi, jadi menurut ulun gasan waktu cocok aja mungkin sudah, kalo di pindah kemalam kami ada kegiatan lain jua, habistuh kami menyediakan buku mufradat gasan pengajarnya dan pengajarnya ada tiga orang dalam satu kelompok tuh jadi bila satu orang garing dua orang yang menggantikan”.*²⁴

Terjemahan:

“Kami biasanya mengajarkan kosakata bahasa Arab pada jam 06.00-06.30 pagi, jadi menurut kami pagi itu merupakan waktu yang tepat karena pada malam hari kami memiliki kegiatan lainnya, kami menyediakan buku pedoman bagi pengajar dan setiap kelas memiliki tiga pengajar jika satu orang memiliki halangan maka yang lain akan menggantikan.”

²⁴ Faulina Zahra, selaku wakil ketua pengajaran OSMU (Organisasi Santriwati Manba'ul Ulum), wawancara dengan peneliti, rumah pohon di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri menunjukkan penerapan prinsip manajemen yang efektif. Penjadwalan pagi hari yang tepat waktu dan pengelolaan sumber daya berupa buku mufrodat untuk pengajar menunjukkan perencanaan yang baik. Kerja tim yang efektif juga terlihat dari adanya tiga pengajar dalam satu kelompok, sehingga proses pembelajaran tidak terganggu jika satu pengajar tidak hadir. Pengajar juga menyesuaikan jadwal kegiatan lain di malam hari, sehingga pengajaran Program Bahasa Arab dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Berikut ini tabel manajemen pelaksanaan program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri.

Tabel 4. 5 Jadwal Pembelajaran Program Bahasa Arab

Hari	Waktu	Pelaksana	Keterangan
Senin-rabu	06.00-06.30	Pengajar	Pembelajaran dikelas dan Penambahan kosa kata
Kamis	06.00-06.30	Pengajar	Murajaah
Jumat			Libur
Sabtu	06.00-06.30	OSMU	Kultum
Minggu	06.00-06.30	Pengurus dan pengajar	Muhadtsah

Sumber: Arsip data Organisasi Santriwati Manba'ul Ulum (OSMU) 2024

Adapun proses pembelajarannya selama empat tahun. Penambahan kosa kata dan kalimat dilakukan setiap selesai jamaah solat subuh mulai dari hari senin sampai hari rabu . Pelaksanaannya

berdurasi 30 menit mulai pukul 06.00 sampai dengan 06.30. Setiap satu kali pertemuan santriwati dibebankan 3 kosa kata dan kalimat untuk dihafalkan sehingga dalam satu minggu masing-masing santriwati memiliki target penambahan kosa kata dan kalimat sebanyak 9 kata.

Kemudian pada hari Kamis khusus muraja'ah kosa kata atau kalimat yang sudah dihafalkan. Selanjutnya pada hari minggu, kegiatan program Bahasa Arab adalah muhadatsah yaitu latihan percakapan berbahasa arab.

Adapun tempat pelaksanaannya adalah fleskibel sesuai dengan kesepakatan antara santriwati dengan pengajar. Sedangkan pelaksanaan dalam pembelajaran dikelas, dilakukan melalui metode yang bervariasi dari pengajarnya, dimana pengajar mendektikkan kata atau kalimat bahasa arab kemudian ditulis oleh santriwati sebanyak tiga kosa kata atau kalimat perharinya kemudian penulisannya diperiksa oleh pengajar lalu dilafalkan dan dihafalkan oleh para santriwati. santriwati juga diwajibkan untuk melakukan praktik baik dari komunikasi, dan menjawab pertanyaan temannya.

(b) *Bi'ah lughawiyyah*

Lingkungan bahasa menjadi salah satu media pembelajaran Bahasa Arab. Pada program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri mewajibkan seluruh santriwati untuk

berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya dalam lingkungan Pondok Pesantren, baik itu di dalam kelas maupun di lingkungan asrama. Peraturan ini tentu bukan tanpa tujuan yaitu untuk membiasakan para santriwati dalam mengaplikasikan ilmu kebahasaan yang telah mereka peroleh dalam pembelajaran program Bahasa Arab di dalam kelas. Hasil wawancara dengan ustazah Aisyah sebagai berikut:

“Untuk materi *mufradat* juga ditargetkan hafalannya dan bagaimana mereka meimplementasikannya pada kegiatan sehari-hari, jadi dari pondoknya juga kan materi-materinya itu dihafal dan setiap minggunya ada diuji ”²⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa materi mufradat tidak hanya ditargetkan untuk dihafal, tetapi juga harus diimplementasikan oleh santriwati dalam kegiatan sehari-hari. Pihak pondok memberikan materi-materi mufradat yang wajib dihafalkan oleh santriwati, dan setiap minggunya dilakukan evaluasi atau ujian untuk mengukur sejauh mana hafalan dan penerapan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yang penuh dengan menggunakan Bahasa Arab mempengaruhi santriwati untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbahasa.

²⁵ Ustazah Aisyah , selaku penanggung jawab, wawancara dengan peneliti, Ponpen Manba’ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 13 juni 2025

(c) *Khitobah*

Khitobah atau latihan pidato merupakan salah satu alternatif dalam melatih keberanian berbicara didepan khalayak dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam program Bahasa Arab, *Khitobah* merupakan salah satu kegiatan yang menunjang pelaksanaan Program Bahasa Arab sesuai dengan pernyataan berikut:

“Ada juga implementasi sehingga *mufradat* itu terpakai dalam kegiatan-kegiatannya seperti misalnya kegiatan pidato atau *khitobah* dalam bahasa arab.”²⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa implementasi *mufradat* tidak hanya dilakukan dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga diterapkan dalam berbagai kegiatan santriwati, seperti pidato atau *khitobah* dalam bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar kosakata yang telah dihafalkan benar-benar digunakan secara aktif dan kontekstual dalam kegiatan berbahasa di pondok.

Tabel 4. 6 Jadwal Khitobah

Hari	Waktu	Pelaksana	Peserta
Rabu	21.00 – 22.00	Musholla dan kelas	Seluruh Santriwati

Sumber: Arsip data OSMU Bagian Bahasa 2024

²⁶ Ustazah Aisyah , selaku penanggung jawab, wawancara dengan peneliti, Ponpen Manba’ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 13 juni 2025

Khitobah di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri dilaksanakan setiap hari rabu mulai pukul 21.00 – 22.00WITA. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi seluruh santriwati di setiap tingkatan yang mengikuti kegiatan program Bahasa Arab . Pada pelaksanaannya seperti yang dijelaskan oleh Faulina Zahra yaitu:

“Kami nih sistem khitobahnya dibagi beberapa kelompok biasanya dari 7 sampai 9 kelompok ka. Setiap kelompok tuh 13 sampai 15 orang, seminggu tu paling 3 sampai 5 orang ja yang khitobah sisanya mendengarkan. tempat khitobahnya biasanya di musholla, lawan di kelas. Setiap kelompok itu ada 4 OSMU yang tugasnya menjaga.”²⁷

Terjemahan:

“Di pondok ini kami memiliki teknis dalam berpidato yang mana biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok ,dan dalam satu kelompok memiliki anggota 13 hingga 15 orang peserta, dalam seminggu biasanya ada 3 sampai 4 orang yang berpidato secara bergantian dan anggota kelompok lainnya mendengarkan. Adapun tempat kami melaksanakan pidato biasanya di dalam musholla dan juga di kelas. Dalam setiap kelompok ada 4 pengurus untuk mengamati para santriwati yang sedang berpidato dan mendengarkan pidato.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa sistem pelaksanaan khitobah dibagi ke dalam beberapa kelompok, biasanya terdiri dari 7 hingga 9 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan sekitar 13 hingga 15 santriwati. Dalam satu minggu, hanya 3 hingga 5 orang dari setiap kelompok yang mendapat giliran untuk menyampaikan khitobah, sementara anggota lainnya bertugas mendengarkan. Kegiatan khitobah biasanya dilaksanakan di musholla

²⁷ Faulina Zahra, selaku wakil ketua pengajaran OSMU (Organisasi Santriwati Manba'ul Ulum), wawancara dengan peneliti, rumah pohon di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

atau di kelas. Setiap kelompok juga dibimbing dan diawasi oleh empat anggota OSMU (Organisasi Santriwati Manba'ul Ulum) yang bertugas untuk mengatur dan menjaga jalannya kegiatan.

(d) *Usbu' al- Lughah*

Usbu' Al- Lughah adalah sebuah kegiatan pekanan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan kecintaan terhadap bahasa, khususnya bahasa Arab. Pelaksanaan *Usbu' Al-Lughah* biasanya dilakukan selama satu minggu penuh dengan berbagai kegiatan yang terjadwal secara rapi dan melibatkan seluruh santriwati. Di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, program Bahasa Arab juga mengadakan *Usbu' Al- Lughah* seperti hasil wawancara dengan ustazah Aisyah yaitu:

“Lalu dari kami juga meadakan pekan bahasa atau *usbu'ul lughoh* nah disitu ada beberapa lomba yang menggunakan bahasa arab seperti lomba drama dalam bahasa arab, kaligrafi, khithobah, sya'ir dan lain-lain”²⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa *Usbu'ul Lughah* atau Pekan Bahasa yang diselenggarakan oleh pihak Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta kecintaan santriwati terhadap bahasa Arab melalui berbagai kegiatan yang

²⁸ Ustazah Aisyah , selaku penanggung jawab, wawancara dengan peneliti, Ponpen Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 13 juni 2025

menarik dan kompetitif. Dalam kegiatan tersebut, diselenggarakan berbagai lomba yang menggunakan bahasa Arab sebagai media utama, seperti drama berbahasa Arab, kaligrafi (*khatt*), pidato (*khitobah*), pembacaan puisi (*sya'ir*), dan lain-lain.

Hal ini menunjukkan bahwa *Usbu'ul Lughah* tidak hanya menjadi ajang perlombaan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, di mana para santriwati dapat mengasah kemampuan bahasa Arab mereka secara langsung melalui praktik dan kreativitas.

4) Pengawasan

Penanggung jawab program melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran program Bahasa Arab di semua kelas, memastikan bahwa kebutuhan pembelajaran dipenuhi dengan baik. Pengajar juga berperan dalam pengawasan dengan mengumpulkan, menilai, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar untuk mengendalikan pembelajaran program Bahasa Arab dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hasil wawancara dengan ustazah Aisyah sebagai berikut:

“Disini yang terlibat saya sebagai penanggung jawab yang bertugas untuk mengawasi bagaimana praktek *mufradat* dilaksanakan di pagi hari.”²⁹

²⁹ Ustazah Aisyah, selaku penanggung jawab, wawancara dengan peneliti, Ponpen Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 13 juni 2025

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Ustazah Aisyah bertugas sebagai penanggung jawab yang mengawasi pelaksanaan program Bahasa Arab di pagi hari. Tugasnya adalah memastikan kegiatan berjalan sesuai waktu, memperhatikan keterlibatan para santriwati, dan membimbing jika ada kesalahan dalam penggunaan *mufradat*.

Untuk menilai tingkat kesuksesan suatu program, sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Dalam program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi pencapaian program, mengidentifikasi keberhasilan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang mungkin diperlukan agar program tersebut lebih efektif.

Hasil wawancara dengan ustazah Aisyah sebagai berikut:

“Setiap seminggu sekali mereka ada *muraja'ah* (mengulang) hafalan *mufradat*nya selama seminggu itu lalu disetorkan kepengajar kelas masing-masing, tentunya setiap akhir semester kami mengadakan ujian *mufradat* aspek yang diuji yaitu menyusun kalimat yang baik, hafalan *mufradat*nya, pemahaman makna *mufradat*nya, dan penggunaan *mufradat* dalam kalimat.”³⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran program Bahasa Arab dilakukan secara rutin dan teratur. Setiap minggu, santriwati mengulang hafalan *mufradat* selama seminggu dan menyetorkannya kepada pengajarnya sebagai bentuk evaluasi.

³⁰ Ustazah Aisyah, selaku penanggung jawab, wawancara dengan peneliti, Ponpen Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 13 juni 2025

Di akhir semester, diadakan ujian mufradat yang mencakup beberapa aspek penting, yaitu kemampuan menyusun kalimat, menghafal mufradat, memahami arti mufradat, dan menggunakan mufradat dalam kalimat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana santriwati menguasai kosakata yang telah dipelajari, baik dari segi hafalan, pemahaman, maupun penerapannya dalam konteks yang tepat.

Ustazah Aisyah juga mengatakan:

“Kami juga memberikan reward bagi santriwati yang paling bersemangat dan nilainya paling bagus yang ranking di setiap angkatannya untuk ujian mufradat, agar yang lain semakin termotivasi. Untuk para pengurus bagian bahasa juga ada evaluasi sebulan sekali bagaimana pembelajaran mufradat.”³¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan semangat dan motivasi santriwati dalam belajar mufradat, pihak pondok memberikan reward kepada santriwati yang paling bersemangat dan memperoleh nilai terbaik di setiap angkatan dalam ujian mufradat. Selain itu, untuk memastikan efektivitas program, pengurus bagian bahasa juga melakukan evaluasi bulanan terhadap pelaksanaan pembelajaran mufradat.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Program Tahfiz Al – Qur’an dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Putri

³¹ Ustazah Aisyah , selaku penanggung jawab, wawancara dengan peneliti, Ponpen Manba’ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 13 juni 2025

a. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Program Tahfiz Al – Qur'an

1.) Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an tidak mungkin terlepas dengan faktor pendukung yang terdapat di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri yaitu:

a) Faktor pendukung dari ustazah

(1) Hubungan yang harmonis antar ustazah dan santriwati

Seperti yang dijelaskan ustazah Marwiyah, beliau mengatakan:

“Ustazah sudah menganggap santriwati tu seperti anak sendiri. Jadi, apabila ia curhat, ustazah terbuka saja mendengarkan. Kadang mereka meminta solusi dan do'a juga.”³²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa ustazah memiliki hubungan yang dekat dan penuh kasih dengan para santriwati. Beliau menganggap mereka seperti anak sendiri. Karena itu, ustazah selalu terbuka saat santriwati ingin bercerita, curhat, atau menyampaikan perasaan. Ustazah dengan senang hati mendengarkan mereka. Bahkan, kadang santriwati datang untuk meminta nasihat, mencari solusi atas masalah, atau hanya ingin didoakan. Ini menunjukkan bahwa ustazah bukan

³² Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, , 25 Mei 2025

hanya mengajar, tapi juga menjadi pendamping dan seperti orang tua yang memberi dukungan emosional dan spiritual untuk para santriwati.

(2) Adanya motivasi yang kuat dari ustazah

Ustazah Marwiyah juga mengatakan:

“Selain itu, ustazah juga setiap 1 bulan sekali atau dua bulan sekali perlu menyiram rohaninya dengan ceramah. kalau tidak di siram gersang jadinya, tidak ada semangatnya lagi. Perlu di siram rohaninya agar mereka lebih semangat lagi menghafal, artinya kan saat ini mereka sulit dalam menghafal Al-Qur'an, susah dalam menghafal Al-Qur'an jdinya diberi pencerahan, akhinya kamu nanti seperti apa. Jadi termotivasikan dia, berarti kan saya ini langkah awalnya saja yang sulit akan tetapi ke depannya berakhir nyaman. Jadi kita beri semangat kita dorong terus, yuk semangat menghafal Al-Qur'an agar nanti kamu lebih nyaman lagi, orang tua kamu bisa bahagia di akhirat.”³³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa ustazah menyadari pentingnya menjaga semangat dan kondisi rohani para santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Karena itu, ustazah rutin memberikan ceramah atau nasihat rohani satu atau dua bulan sekali sebagai bentuk penyegaran jiwa. Menurut beliau, jika rohani tidak dijaga, hati bisa menjadi kering dan santriwati akan kehilangan semangat untuk menghafal.

³³ Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, 25 Mei 2025

Ceramah ini diberikan untuk memberi motivasi, apalagi karena saat ini banyak santriwati yang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Ustazah ingin memberi pemahaman bahwa walaupun awalnya terasa sulit, jika terus berusaha, lama-lama akan terasa lebih mudah dan menyenangkan. Beliau juga mengingatkan bahwa usaha mereka bisa membuat orang tua bahagia kelak di akhirat.

Dengan cara ini, ustazah terus memberikan semangat dan dorongan agar santriwati tetap rajin dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan dari penjelasan ustazah di atas tentang faktor pendukung dalam program Tahfiz Al-Qur'an yaitu hubungan yang dekat antara pengajar dan santriwati dan adanya motivasi yang kuat dari pengajar, dimana motivasi ini berpengaruh sangat besar dalam pengembangan aktivitas dan inisiatif dalam mengarahkan serta pemeliharaan ketekunan dalam proses pengembangan santriwati.

b) Faktor Pendukung dari santriwati

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Najla Mutia:

“Ustazah biasanya ada membari motivasi ka ai jadi sidin kumpulkan kami di asrama Tahfiz atas atau musholla, rancak sidin menyampaikan supaya kami semangat tarus menghafal lawan jua soal akhlak biasanya tuh.biasanya habis sidin sambutan tuh ulun merasa lebih semangat menghafalnya dari pada sebelumnya.”

Terjemahan:

“ Ustazah biasanya memberi motivasi ka. Jadi beliau kumpulkan kami di asrama Tahfiz di atas atau musholla,sering beliau menyampaikan semangat tentang hafalan dan akhlak. Biasanya kalau sidin sudah memberikan ceramah,saya lebih bersemangat lagi menghafal Al-Qur’annya.”

Berdasarkan hasil wawancara Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Ustazah aktif memberi semangat kepada para santri, baik dalam hal menghafal Al-Qur’an maupun dalam pembinaan akhlak. Cara Ustazah menyampaikan motivasi juga mudah dipahami dan memberikan pengaruh positif, sehingga para santriwati merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk menghafal Al-Qur’an setelah mendengarkannya.

2.) Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur’an biasanya ada saja hambatan atau halangan. Faktor penghambat yang terdapat di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Putri dari ustazah dan santriwati yaitu:

a.) Faktor penghambat dari ustazah

(1.) Kurangnya tenaga pengajar

Seperti yang dijelaskan ustazah Marwiyah, beliau mengatakan:

“Sejujurnya Ustazah ini disini kekurangan tenaga pengajar jadi ustazah sendiri aja yang menjagakan hafalan santriwati.”³⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Ustazah mengalami kekurangan tenaga pengajar. Hal ini menyebabkan beliau harus bekerja seorang diri dalam menjaga dan membimbing hafalan para santriwati.

(2.) Keterbatasan waktu

Ustazah Marwiyah juga mengatakan:

“Efektifnya orang penghafal itu tiga kali dalam sehari menyetornya karena ada keterbatasan waktu jadi, mereka itu menyetorkan hafalannya sekali saja. Kan mereka ini nggak mondok yang khusus Tahfiz disini.”³⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa idealnya seorang penghafal Al-Qur'an menyetorkan hafalannya sebanyak tiga kali dalam sehari agar proses menghafalnya lebih efektif. Namun, karena keterbatasan waktu dan kondisi santriwati yang tidak mondok di tempat

³⁴ Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, 25 Mei 2025

³⁵ Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, 25 Mei 2025

husus tahfiz, mereka hanya mampu menyetorkan hafalan sekali dalam sehari.

(3.)Kedisiplinan

Selanjutnya beliau juga mengatakan:

“Ustazah tantangannya itu waktu, waktu ustazah ini berharga sekali, jadi apabila santriwati itu waktu setor jangan sampai ruang setor itu kosong. Makanya ustazah menegaskan sekali tentang kedisiplinan. Ustazah ingatkan terus karena apabila sampai di panggil satu satu, berapa peluang waktu ustazah yang terbuang menunggu mereka itu. apabila terlambat kesian santriwatinya juga terpotong waktu makan. Oleh sebab itu ustazah meadakan kartu antrian agar disiplin.”³⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh ustazah adalah dalam hal pengelolaan waktu. Ustazah menyampaikan bahwa waktunya sangat berharga, sehingga ia tidak ingin ada kekosongan jadwal saat santriwati melakukan setor hafalan.

Oleh karena itu, ustazah menekankan pentingnya kedisiplinan kepada para santriwati agar datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Beliau terus mengingatkan mereka karena apabila harus memanggil satu per satu santriwati, akan banyak waktu yang terbuang, yang

³⁶ Ustazah Marwiyah, selaku penanggung jawab dan pengajar, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Marwiyah, Kecamatan Kertak Hanyar, 25 Mei 2025

seharusnya bisa dimanfaatkan lebih optimal. Bahkan, hal tersebut bisa berdampak pada terganggunya waktu makan santriwati. Sebagai solusi untuk menjaga ketertiban dan efisiensi waktu, ustazah menerapkan sistem kartu antrian agar kegiatan setor hafalan bisa berlangsung lebih disiplin dan teratur.

b.) Faktor penghambat dari santriwati

(1.) Naik turunnya semangat santriwati

Seperti yang dijelaskan Najla Mutia, dia mengatakan:

“Biasanya yang meolah kurang fokus ulun tuh menghafal karena bisa bad mood atau banyak hafalan pelajaran pondok ka ai jadi kadang kada tapi semangat menghafalnya.”³⁷

Terjemahan :

“Biasanya yang membuat saya kurang fokus dalam menghafalkan Al-Qur’an adalah dikarenakan suasana hati yang tidak enak dan juga banyaknya hafalan pelajaran. Jadi kadang kurang bersemangat menghafalnya.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa santriwati mengalami tantangan dalam menjaga konsentrasi saat menghafal Al-Qur’an, yang disebabkan oleh faktor emosional seperti bad mood (suasana hati yang tidak enak) dan beban hafalan pelajaran lain di pondok. Meskipun demikian,

³⁷ Najla Mutia, santriwati program Tahfiz Al-Qur’an, wawancara dengan peneliti, rumah pohon Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

semangat untuk menghafal tetap ada, meski kadang tidak selalu konsisten.

(2.) Mengatur waktu

Selanjutnya Nadiah mengatakan:

“Kalo ulun ka ai ngalih meatur waktu biasanya, soalnya selain umpat sekolah pondok lawan negri belum lagi ada kegiatan lainnya kaya piket tuh jadi biasanya ulun coba mehafalnya disela-sela waktu kosong pas guru atau ustazahnya belum datang”³⁸

Terjemahan:

“Kalo saya kak biasanya sulit dalam mengatur waktu, soalnya selain mengikuti sekolah pondok dan negri masih ada kegiatan seperti piket , jadi biasanya saya mencoba menghafalkan nya di waktu-waktu kosong ketika menunggu guru sebelum masuk kelas.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan

bahwa santriwati mengalami kesulitan dalam mengatur waktu menghafal Al-Qur'an karena padatnya aktivitas harian, seperti mengikuti pelajaran di sekolah pondok dan sekolah negeri, serta kegiatan tambahan seperti piket. Namun, santriwati tetap berusaha memanfaatkan waktu luang, misalnya saat menunggu guru atau ustazah datang, untuk menghafal.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Program Bahasa Arab

³⁸ Nadiah, santriwati program Tahfiz Al-Qur'an , wawancara dengan peneliti, rumah pohon Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

1.) Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan program Bahasa Arab tidak mungkin terlepas dengan faktor pendukung yang terdapat di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri yaitu:

a.) Faktor pendukung dari penanggung jawab dan pengajar

(1.) Adanya fasilitas penunjang program

Seperti yang dijelaskan ustazah Aisyah, beliau mengatakan:

“Yang pertama faktor pendukung yaitu lingkungan pondok yang mendukung program bahasa arab. Seperti setiap jum'at pagi Pondok Pesantren mengadakan program tambahan seperti *listening* kadang ada *watching* dan itu terjadwal juga menyenangkan bagi santriwati.”³⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa lingkungan Pondok Pesantren memberikan dukungan yang positif terhadap pengembangan kemampuan bahasa Arab santriwati. Hal ini ditunjukkan melalui adanya program-program tambahan yang terjadwal, seperti *listening* dan *watching* setiap Jumat pagi, yang tidak hanya terstruktur tetapi juga menyenangkan bagi santriwati.

³⁹ Ustazah Aisyah, selaku penanggung jawab, wawancara dengan peneliti, Ponpen Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 13 juni 2025

Adapun dari pengajar faktor pendukung dalam program Bahasa Arab sesuai penjelasan dari Faulina Zahra berikut:

“Bagi kami pengajar sudah difasilitasi buku gasan mengajar bahasa buhan santriwati nih jadi, buku tu yang mempermudah kami dalam mengajar”⁴⁰

Terjemahan:

“Untuk kami para pengajar telah di fasilitasi buku untuk mengajarkan bahasa arab untuk santriwati, oleh karena itu kami menjadi lebih mudah dalam mengajarkan bahasa arab untuk para santriwati.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa para pengajar sudah disediakan buku untuk membantu dalam mengajar bahasa kepada santriwati. Buku tersebut sangat membantu, sehingga pengajar lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.

b.) Faktor pendukung dari santriwati

(1.)Lingkungan yang mendukung

Seperti yang dijelaskan Naila Karimah, dia mengatakan:

“Karena disini diwajibkan berbahasa arab dimana saja kaya di dapur, di musholla, lawan di kelas sehari-harinya, jadi ulun berusaha harus bisa berbahasa arab jua.”⁴¹

Terjemahan:

⁴⁰ Faulina Zahra, selaku wakil ketua pengajaran OSMU (Organisasi Santriwati Manba’ul Ulum), wawancara dengan peneliti, rumah pohon di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

⁴¹ Naila Karimah, santriwati program Bahasa Aing , wawancara dengan peneliti, rumah pohon Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

“Karena disini diwajibkan berbahasa arab dimana saja seperti di tempat makan,mushola,dan di kelas. Jadi saya harus bisa berbahasa arab.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren mewajibkan penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti di dapur, musholla, dan di dalam kelas. Hal ini mendorong santriwati untuk berusaha menguasai dan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

(2.) Motivasi dari dalam diri santriwati

Seperti yang dijelaskan Khairunnisa, beliau mengatakan:

“Mun ulun merasa berbahasa arab nih sangat berguna apalagi kan di pondok nih banyak pelajaran yang makai bahasa arab jadi, ada motivasi tersendiri lah ka ai harus bisa bahasa arab kalo ai ulun habis ini kawa melanjutkan pendidikan ke timur tengah.”⁴²

Terjemahan:

“Kalo saya merasa berbahasa arab ini sangat berguna apalagi di pondok ini banyak pelajaran yang memakai bahasa arab, jadi saya memiliki motivasi sendiri untuk harus bisa memakai bahasa arab, karena saya memiliki cita-cita setelah lulus dari pondok ini saya ingin melanjutkan pendidikan di timur tengah sehingga sangat memerlukan bahasa arab.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa santriwati merasa bahwa bisa berbahasa Arab itu sangat berguna, apalagi banyak pelajaran di pondok yang

⁴² Khairunnisa, santriwati program Bahasa Arab, wawancara dengan peneliti, rumah pohon Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

memakai bahasa Arab. Selain itu, keinginan untuk melanjutkan sekolah ke Timur Tengah juga menjadi semangat tambahan untuk belajar bahasa Arab.

2.) Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan program Bahasa Arab biasanya ada saja hambatan atau halangan. Faktor penghambat yang terdapat di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri yaitu:

a.) Faktor penghambat dari penanggung jawab dan pengajar

(1.) Santriwati menganggap program Bahasa Arab sebagai beban

Seperti yang dijelaskan ustazah Aisyah, beliau mengatakan:

“Kurang adanya pembimbingan 24/jam, ada juga santriwati itu menganggap *mufradat* ini sebagai beban, terkadang santriwati itu menganggap *mufradat* ini sebagai hafalan saja bukan untuk di implementasikan dan adanya lingkungan kurang mendukung. Walaupun dipondok ini mendukung berbahasa arab tapi masih banyaknya santriwati menggunakan selain bahasa arab dalam sehari-hari.”⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan Bahasa Arab di Pondok Pesantren. Di antaranya adalah kurangnya pembimbingan yang intensif (24 jam), santriwati yang menganggap *mufradat* (kosakata) hanya sebagai hafalan

⁴³ Ustazah Aisyah, selaku penanggung jawab, wawancara dengan peneliti, rumah Ustazah Aisyah, Kecamatan Kertak Hanyar, 13 juni 2025

dan bukan untuk dipraktikkan, serta lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan Bahasa Arab, karena masih banyak santriwati yang menggunakan bahasa selain Arab dalam kehidupan sehari-hari.

b.) Faktor penghambat dari santriwati

(1.) Kesulitan memahami materi

Seperti yang dijelaskan oleh Naila Karimah, dia mengatakan:

“Ulun nih ka ai merasa ngalih belajar mufradat karena ulun lulusan dari SD jadi sebelumnya ulun belum pernah belajar mufradat nih, kadang tulisannya kah ulun tesalah nulis karena masih belajar bisa jua artinya ulun kada ingat. Misalnya sehari-hari diwajibkan lo ka, ulun bisa kada pakai bahasa arab karena kada tahu bahasa arabnya apa”⁴⁴

Terjemahan:

“Kadang-kadang kak saya merasa kesulitan belajar kosa kata bahasa arab karena saya dahulu bersekolah di SD, Sehingga kadang-kadang tulisan bahasa arab saya kurang tepat karena baru belajar di Pondok Pesantren ini.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa santriwati merasa kesulitan dalam belajar mufradat (kosakata Arab) karena latar belakang pendidikannya dari SD, jadi belum pernah belajar mufradat sebelumnya. Kesulitannya seperti sering salah menulis dan susah

⁴⁴ Naila Karimah, santriwati program Bahasa Arab, wawancara dengan peneliti, rumah pohon Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

mengingat arti katanya. Walaupun diwajibkan memakai bahasa Arab setiap hari, santriwati kadang tidak bisa karena tidak tahu kosakata yang harus digunakan.

(2.) Kegiatan Pondok Pesantren yang padat

Seperti yang dijelaskan oleh Khairunnisa, dia mengatakan:

*“Kadang ka ai ulun ngalih menghafal mufradat karena ulun merasa kegiatan di pondok nih banyak, belum lagi hafalan pelajaran pondok ka ai yang banyak jua”*⁴⁵

Terjemahan:

“Kadang-kadang saya susah untuk menghafalkan kosakata bahasa arab karena saya merasa kegiatan dipondok ini terlalu banyak, dan kadang-kadang saat di kelas banyak diberikan tugas oleh guru untuk menghafal kan pelajaran juga.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa santriwati merasa kesulitan menghafal *mufradat* (kosakata Arab) karena kegiatan di pondok sangat banyak. Ditambah lagi dengan banyaknya hafalan pelajaran lain, membuat santriwati merasa terbebani dan susah membagi waktu untuk fokus menghafal *mufradat*.

⁴⁵ Khairunnisa, santriwati program Bahasa Arab, wawancara dengan peneliti, rumah pohon Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, Kecamatan Kertak Hanyar, 17 Mei 2025

C. Pembahasan

Berdasarkan data- data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Peneliti dalam kajian ini memberikan analisis terhadap data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri

a. Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an

Manajemen Tahfiz Al-Qur'an adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh ustazah Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri agar santriwatinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

peneliti menguraikan mengenai landasan teori dan data-data lapangan yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri melalui kegiatan wawancara, dokumentasi serta observasi pada bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan menguraikan mengenai manajemen Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, sebagai berikut:

Membahas tentang manajemen peneliti mengambil 4 fungsi manajemen yang mencakup *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pergerakan), dan *Controlling* (Pengontrolan).

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah tahap awal dalam teori manajemen menurut George R. Terry. Ia menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses untuk menentukan tujuan dan memilih cara terbaik agar tujuan itu bisa tercapai.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, perencanaan program Tahfiz dilakukan dengan mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan pesantren. Tujuan utamanya adalah mencetak para penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal, tetapi juga mampu menjaga hafalannya dengan baik. Selain itu, santriwati juga dibimbing agar bisa memahami kitab-kitab berbahasa Arab dan hadis, sesuai kemampuan masing-masing.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah melihat kondisi awal santriwati. Karena tidak semua santriwati sudah lancar membaca Al-Qur'an, maka mereka diwajibkan mengikuti program *tahsin* terlebih dahulu sebelum masuk ke program Tahfiz. Ini penting agar hafalan mereka tidak salah karena bacaan yang belum benar. Seperti yang dijelaskan oleh penanggung jawab program,

⁴⁶ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1960).134.

kalau bacaan santriwati masih belum bagus, maka akan dibimbing dulu sampai layak untuk mulai menghafal.

Setelah itu, dibuatlah aturan-aturan yang harus diikuti. Salah satunya adalah kebijakan bahwa kualitas hafalan lebih penting dari jumlah hafalan. Jadi, sebelum santriwati melanjutkan ke juz berikutnya, mereka harus mengulang dulu hafalan juz sebelumnya (*muraja'ah*). Bila sudah mencapai lima juz, mereka harus mengikuti *tasmi'* yaitu menyeter lima juz sekaligus. Kegiatan ini biasanya dihadiri oleh orang tua sebagai bentuk motivasi bagi santriwati agar lebih semangat dan bangga dengan hafalannya.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan program Tahfiz di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri dilakukan dengan serius dan terarah. Perencanaan ini tidak hanya fokus pada tujuan jangka panjang, tetapi juga memperhatikan kondisi dan kemampuan masing-masing santriwati. Hal ini membuat program berjalan dengan lebih baik dan terukur.

2) *Organizing* (Pengorganisasian),

Pengorganisasian adalah proses mengatur orang-orang dan sumber daya agar tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai dengan baik. Dalam pengorganisasian, tugas-tugas dibagi, wewenang ditentukan, dan hubungan kerja antar anggota ditata secara jelas agar kegiatan berjalan efisien.

Di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, pengorganisasian program Tahfiz dilakukan secara terstruktur. Tugas-tugas dalam program ini dibagi dengan jelas antara pengajar, pengurus, dan santriwati. Ustazah Marwiyah, sebagai penanggung jawab utama program Tahfiz, bertugas membimbing hafalan santriwati dan mengawasi jalannya program sehari-hari. Beliau juga merupakan satu-satunya pengajar Tahfiz yang aktif saat ini, sehingga mengelola semua hafalan santriwati secara langsung.

Selain ustazah, ada juga santriwati yang ditunjuk sebagai pengurus di asrama Tahfiz. Setiap kamar memiliki ketua, wakil, dan petugas keamanan. Mereka bertugas membantu ustazah dalam memantau dan membina santriwati, serta menyampaikan masalah-masalah yang terjadi di kamar kepada ustazah jika tidak bisa diselesaikan sendiri. Pengurus juga ikut membantu mengatur jadwal setoran dan mengumpulkan buku hafalan setiap minggunya.

Pembagian tugas ini membuat proses belajar menghafal Al-Qur'an berjalan lebih tertib dan efisien. Semua santriwati tahu siapa yang harus mereka temui jika ada kendala, dan ustazah pun terbantu karena tidak harus menangani semuanya sendiri. Ini menunjukkan bahwa prinsip pengorganisasian dari George R. Terry⁴⁷ telah

⁴⁷ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1960).211.

diterapkan dengan baik: ada pembagian tugas yang jelas, alur komunikasi yang teratur, serta kerja sama antar anggota yang mendukung jalannya program Tahfiz.

3) *Actuating* (Pelaksanaan),

Pelaksanaan (*actuating*) adalah tahap untuk menggerakkan semua anggota organisasi agar bekerja sesuai rencana dan tugas yang telah ditentukan. Tujuannya adalah agar semua kegiatan berjalan efektif dan semangat kerja tetap terjaga.

Di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, pelaksanaan program Tahfiz dilakukan dengan menggunakan metode *sima'an*, yaitu santriwati menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara langsung kepada ustazah. Kegiatan setoran ini dilakukan setiap malam setelah salat Magrib hingga pukul 21.00 WITA, kecuali malam Sabtu karena ada kegiatan lain. Untuk menghindari penumpukan, santriwati mengambil nomor antrean terlebih dahulu dan berpencar untuk melancarkan hafalan sebelum setor ke ustazah.

Ustazah Marwiyah menilai hafalan berdasarkan ketepatan bacaan huruf hijaiyah, panjang-pendek, tajwid, dan kelancaran. Jika hafalan belum lancar, ditandai dengan huruf "BL" (belum lancar) di buku setoran dan harus diulang esok harinya. Jika lancar, ditandai dengan "L" dan santriwati boleh melanjutkan ke hafalan berikutnya.

Selain itu, ada kegiatan *sima'an* bersama setiap hari Jumat, di mana satu santriwati menyetorkan hafalan sambil didengarkan oleh teman-temannya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk *halaqah* (kelompok) di kamar Tahfiz. Tujuannya untuk memperkuat hafalan dan memberikan suasana kebersamaan dalam belajar.

Pelaksanaan juga dilengkapi dengan program *muraja'ah* (mengulang hafalan) yang wajib dilakukan setiap kali santriwati menyelesaikan satu juz. Mereka tidak diperbolehkan menambah hafalan sebelum *muraja'ah* selesai. Bahkan, setelah hafal lima juz, mereka harus mengikuti *tasmi'* (menyetorkan hafalan lima juz sekaligus) sebelum lanjut ke juz berikutnya. Saat *tasmi'*, orang tua diundang agar bisa menyaksikan langsung hasil hafalan anak mereka, yang juga menjadi bentuk motivasi dan kebanggaan tersendiri.

Pelaksanaan ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri telah menjalankan prinsip *actuating* dari George R. Terry dengan baik.⁴⁸ Semua pihak terlibat aktif, dari ustazah sebagai penggerak utama, pengurus sebagai pendukung teknis, hingga santriwati sebagai pelaksana langsung. Pelaksanaan tidak hanya fokus pada rutinitas, tetapi juga memberikan semangat dan motivasi agar santriwati tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.

⁴⁸ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1960).380.

4) *Controlling* (Pengawasan).

Pengawasan (*controlling*) adalah tahap penting dalam manajemen yang bertujuan untuk mengecek apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Jika ada penyimpangan atau hambatan, maka akan dilakukan perbaikan agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, pengawasan terhadap program Tahfiz dilakukan secara rutin dan terstruktur. Setiap minggu, buku setoran hafalan santriwati dikumpulkan oleh pengurus dan diserahkan kepada ustazah untuk diperiksa. Buku ini mencatat apakah hafalan santriwati sudah lancar atau belum, dengan tanda “L” untuk lancar dan “BL” untuk belum lancar. Jika ditemukan banyak catatan “BL”, ustazah akan memanggil santriwati tersebut untuk diberi bimbingan dan motivasi agar mereka bisa memperbaiki hafalan dan lebih semangat dalam menghafal.

Selain itu, setiap santriwati wajib melakukan *muraja'ah* (mengulang hafalan) setiap kali menyelesaikan satu juz. Mereka tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum hafalan sebelumnya benar-benar dikuasai. Ketika hafalan sudah mencapai lima juz, santriwati harus mengikuti *tasmi'*, yaitu menyetorkan lima juz sekaligus tanpa jeda. Kegiatan *tasmi'* ini juga mengundang orang tua

untuk menyaksikan secara langsung, sebagai bentuk motivasi dan kebanggaan atas capaian anak mereka.

Tidak hanya dari segi hafalan, ustazah juga mengawasi akhlak dan semangat belajar para santriwati. Jika ada yang terlihat mulai malas atau kehilangan motivasi, maka ustazah akan memberikan siraman rohani dan nasihat agar mereka kembali bersemangat dalam belajar dan menjaga hafalan.

Semua bentuk pengawasan ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri telah menjalankan prinsip *controlling* menurut George R. Terry⁴⁹ dengan baik, karena tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses, semangat, dan karakter santriwatinya.

b. Manajemen Program Bahasa Arab

Manajemen Program Bahasa Arab adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh ustazah Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri agar santriwatinya memiliki kemampuan berbahasa Arab terutama bahasa arab dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

Setelah peneliti menguraikan mengenai landasan teori dan data-data lapangan yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri

⁴⁹ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1960).535.

melalui kegiatan wawancara, dokumentasi serta observasi pada bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan menguraikan mengenai manajemen Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, sebagai berikut:

Membahas tentang manajemen peneliti mengambil 4 fungsi manajemen yang mencakup *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pergerakan), dan *Controlling* (Pengontrolan).

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah pertama untuk memulai kegiatan yang mencakup memikirkan hal-hal apa saja yang akan terlibat untuk memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, bahwa perencanaan program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri dilaksanakan dengan terarah dan tujuan yang jelas. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menanamkan dasar-dasar bahasa Arab kepada santriwati, meningkatkan kosa kata sehingga santriwati dapat memahami, berbicara, dan menulis dalam bahasa Arab, serta mendukung proses pembelajaran kitab-kitab yang berbahasa Arab. Selain itu, tujuan lainnya adalah membentuk lingkungan pondok yang menggunakan

bahasa Arab secara aktif, guna membangun kedisiplinan dan kebiasaan berbahasa di lingkungan Pondok Pesantren.

Selain itu, dalam perencanaan program ini juga ditentukan media dan materi pembelajarannya. Meski belum memiliki kurikulum sendiri, pondok ini masih menggunakan kurikulum dari Pondok Gontor. Materi disesuaikan dengan jenjang kelas, misalnya kelas 1 belajar kosa kata dasar (*isim*), lalu kelas 2 dan 3 mulai belajar kata kerja (*fi'il*), dan kelas 4 mulai belajar membuat kalimat sederhana (*jumlah mufidah*). Ini menunjukkan bahwa materi disusun sesuai dengan kemampuan santriwati, yang merupakan bagian dari perencanaan yang baik.

Waktu pelajaran juga sudah diatur, yaitu pukul 06.00–06.30 WITA setiap pagi. Selain pelajaran di kelas, program ini juga dilengkapi dengan kegiatan praktik seperti *muhadatsah* (percakapan) dan *khitobah* (pidato), serta target hafalan mingguan. Semua kegiatan ini adalah bagian dari rencana kegiatan yang dirancang agar pembelajaran bisa berjalan dengan terarah.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri sudah mencakup semua unsur penting, seperti tujuan, metode, waktu, dan cara mengevaluasi hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa program ini sudah sesuai dengan teori perencanaan menurut George

R. Terry, yaitu merancang kegiatan agar tujuan bisa tercapai secara maksimal.⁵⁰

2) *Organizing* (Pengorganisasian),

Pengorganisasian adalah proses mengatur orang-orang dan sumber daya agar tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai dengan baik. Dalam pengorganisasian, tugas-tugas dibagi, wewenang ditentukan, dan hubungan kerja antar anggota ditata secara jelas agar kegiatan berjalan efisien.

Dalam pelaksanaan program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, proses pengorganisasiannya telah dilakukan secara sistematis. Ustazah Aisyah sebagai penanggung jawab yang memegang wewenang tertinggi dan bertugas mengawasi pelaksanaan program. beliau juga membimbing pelaksanaan kegiatan dan memastikan jalannya kegiatan praktik bahasa berjalan sesuai dengan rencana.

Struktur organisasi program ini melibatkan beberapa elemen utama. Pertama, terdapat pengajar bahasa Arab yang berasal dari santriwati kelas lima dan enam yang dipilih berdasarkan kemampuan berbahasa, penguasaan dalam kosa kata, dan keterampilan mengajar. Mereka bertugas menyampaikan materi

⁵⁰ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1960).134.

kosa kata bahasa arab dan membimbing hafalan kosa kata santriwati. Kedua, ada pengurus bagian bahasa dari OSMU (Organisasi Santriwati Manba'ul Ulum) yang berperan penting dalam menyusun jadwal kegiatan, menyelenggarakan evaluasi, dan menyiapkan materi tambahan seperti kegiatan *listening* dan *muhadatsah* (percakapan dalam bahasa arab) . Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya koordinasi antara penanggung jawab, pengajar, dan pengurus organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian dalam program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri sudah sesuai dengan prinsip dari George R. Terry.⁵¹ Tugas dan wewenang dibagi secara seimbang, struktur organisasi sudah terbentuk dengan peran yang jelas, dan ada kerja sama yang baik antar semua pihak yang terlibat.

3) *Actuating* (Pelaksanaan),

Pelaksanaan (*actuating*) adalah tahap ketiga dalam manajemen setelah perencanaan dan pengorganisasian. Tahap ini berarti menggerakkan semua orang yang terlibat agar menjalankan tugas masing-masing dengan semangat dan kerja sama, supaya tujuan organisasi bisa tercapai.

⁵¹ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1960).211.

Di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, program Bahasa Arab yang difokuskan pada Bahasa Arab dijalankan secara teratur dan bertahap. Tujuannya adalah agar para santriwati bisa memahami, berbicara, dan menulis dalam Bahasa Arab dengan baik, khususnya untuk membantu mereka dalam belajar kitab-kitab kuning yang banyak menggunakan Bahasa Arab. Program ini juga bertujuan menciptakan lingkungan yang terbiasa menggunakan Bahasa Arab di pondok.

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan berbagai kegiatan. Pertama, pembelajaran *mufradat* (kosakata) dilaksanakan setiap pagi jam 06.00 sampai 06.30. Dalam kegiatan ini, santriwati diajarkan tiga kata atau kalimat baru setiap hari. Kegiatan ini dipandu oleh tiga pengajar dalam satu kelompok, sehingga jika satu pengajar tidak hadir, yang lain bisa menggantikan.

Kedua, ada penerapan *bi'ah lughawiyah* atau lingkungan berbahasa Arab. Para santriwati diwajibkan memakai Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat berada di kelas, asrama, atau dapur. Hal ini dilakukan agar santriwati terbiasa dan berani berbicara dalam Bahasa Arab. Setiap minggu juga diadakan ujian kecil untuk mengecek hafalan dan pemahaman mereka.

Ketiga, ada kegiatan *muhadatsah* (percakapan) setiap hari Minggu. Di sini santriwati berlatih berbicara dalam Bahasa Arab

dengan teman. Juga ada kegiatan *khitobah* (latihan pidato) setiap hari Rabu malam. Kegiatan ini melatih santriwati agar percaya diri saat berbicara di depan umum dengan menggunakan Bahasa Arab.

Keempat, ada juga program *Usbu' al-Lughah* atau Pekan Bahasa yang diadakan secara berkala. Dalam program ini, diadakan berbagai lomba seperti drama Bahasa Arab, kaligrafi, pidato, dan puisi. Tujuannya untuk membuat santriwati semakin semangat dan menyukai Bahasa Arab.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri sudah sesuai dengan teori manajemen George R. Terry, yaitu menggerakkan orang-orang dalam organisasi dengan cara yang teratur, penuh kerja sama, dan semangat untuk mencapai tujuan bersama.⁵²

4) *Controlling* (Pengawasan).

pengawasan (*controlling*) adalah tahap penting dalam manajemen yang bertujuan untuk mengecek apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Jika ada penyimpangan atau hambatan, maka akan dilakukan perbaikan agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

⁵² George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1960).380.

Dalam program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, fungsi *controlling* diterapkan dengan baik melalui berbagai bentuk pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin. Pengawasan langsung dilakukan oleh Ustazah Aisyah selaku penanggung jawab program, yang juga berperan sebagai musyrifah. Ia mengawasi pelaksanaan praktik mufradat di pagi hari dan memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai jadwal serta dilaksanakan dengan disiplin.

Setiap minggu, santriwati diwajibkan menyetorkan ulang hafalan kosa kata bahasa arab kepada pengajar masing-masing. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan kosa kata yang telah diajarkan selama satu minggu. Selain itu, di akhir semester, dilakukan ujian kosa kata tersebut dengan empat aspek penilaian utama yaitu kemampuan menyusun kalimat, hafalan kosa kata, pemahaman makna, dan penggunaan dalam konteks kalimat.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari evaluasi, pondok memberikan reward (penghargaan) bagi santriwati yang mendapatkan nilai tertinggi atau menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Hal ini berfungsi sebagai motivasi positif agar santriwati lebih bersemangat dan serius mengikuti program Bahasa Arab. Tidak hanya santriwati, para pengurus OSMU bagian bahasa

juga dievaluasi setiap bulan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program, dan melakukan perbaikan jika ditemukan kendala.

Semua langkah di atas mencerminkan prinsip pengawasan menurut George R. Terry, yaitu adanya standar (rencana awal), pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil, dan tindakan koreksi bila diperlukan. Dengan demikian, controlling dalam program Bahasa Arab ini bukan hanya untuk menilai hasil, tetapi juga sebagai proses berkelanjutan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan memastikan tercapainya tujuan program.⁵³

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dari keberhasilan suatu program yaitu:

a) Hubungan Dekat antara Pengajar dan Santriwati

Ustazah memiliki hubungan yang akrab dan penuh kasih dengan para santriwati, layaknya orang tua dan anak. Hal ini menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung santriwati dalam proses menghafal.

b) Motivasi Spiritual dari Pengajar

⁵³ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1960).535.

Pengajar secara rutin memberikan motivasi dan siraman rohani untuk menjaga semangat santriwati, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam menjalankan program Tahfiz Al-Qur'an yaitu:

a) Kekurangan Tenaga Pengajar

Hanya satu orang Ustazah yang membimbing seluruh santriwati Tahfiz, sehingga kurang maksimal dalam mendampingi semua santriwati secara individu.

b) Waktu Setor Hafalan yang Terbatas

Karena banyaknya aktivitas pondok dan keterbatasan tenaga, penyetoran hafalan hanya dilakukan sekali sehari, padahal idealnya tiga kali.

c) Kurangnya Kedisiplinan Santriwati

Santriwati sering terlambat atau melewatkan jadwal setoran., sehingga waktu pembimbingan menjadi kurang efisien.

d) Kesulitan Mengatur Waktu

Santriwati harus membagi waktu antara sekolah formal, kegiatan pondok, dan tugas lainnya, sehingga waktu untuk menghafal menjadi terbatas.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Program Bahasa Arab

1) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dari keberhasilan suatu program yaitu:

a) Lingkungan Pondok yang Mendukung

Pondok menyediakan kegiatan rutin seperti *listening* (mendengarkan) dan *watching* (menonton) setiap Jumat pagi. Kegiatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

b) Tersedianya Buku untuk Pengajar

Pengajar sudah difasilitasi dengan buku *mufradat* (kosakata), sehingga mereka lebih mudah saat mengajar. Buku ini membantu menjaga agar materi yang disampaikan tetap sama dan jelas.

c) Lingkungan Berbahasa Arab (*Bi'ah Lughawiyah*)

Santriwati diwajibkan berbicara dalam Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat di kelas, musholla,

atau dapur. Hal ini membantu mereka terbiasa menggunakan Bahasa Arab.

d) Semangat dari Dalam Diri Santriwati

Beberapa santriwati termotivasi untuk bisa Bahasa Arab karena sebagian besar pelajaran di pondok menggunakan Bahasa Arab dan ada juga yang ingin melanjutkan kuliah ke Timur Tengah, sehingga merasa penting untuk bisa Bahasa Arab.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam menjalankan program Bahasa Arab yaitu:

a) Kurangnya Pembimbingan Penuh

Karena keterbatasan waktu dan tenaga, pembimbingan Bahasa Arab belum bisa dilakukan sepanjang waktu. Hal ini membuat santriwati kurang mendapatkan arahan di luar jam belajar

b) Santriwati Menganggap Bahasa Arab Sebagai Beban

Sebagian santriwati menganggap belajar Bahasa Arab hanya sebagai hafalan, bukan untuk dipraktikkan dalam keseharian.

c) Latar Belakang Pendidikan yang Berbeda

Santriwati yang sebelumnya belum pernah belajar Bahasa Arab seperti lulusan SD, kesulitan mengikuti pelajaran, baik dari segi tulisan maupun hafalan kata.

d) Kegiatan Pondok Pesantren yang padat

Kegiatan pondok yang padat membuat santriwati sulit membagi waktu. Mereka harus menghafal banyak pelajaran lain selain Bahasa Arab.